

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pandemi Covid-19 di Indonesia telah menimbulkan dampak pada kesehatan masyarakat Indonesia. Penyebaran penyakit yang menyerang saluran pernapasan ini sangat cepat. Penyakit ini mengakibatkan tingginya angka kematian masyarakat di Indonesia. Tidak hanya berdampak pada kesehatan, pandemi ini juga berdampak kepada masalah ekonomi dan sosial. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dikeluarkan pemerintah Indonesia ternyata berdampak negatif terhadap perekonomian. Kebijakan tersebut dinilai menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi dan distribusi UMKM karena terbatasnya aktivitas masyarakat. Akibatnya berbagai usaha UMKM harus mengurangi aktivitasnya atau tutup total (Damayanti, 2021). Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 memberikan dampak besar. Salah satunya bagi pelaku usaha UMKM yang harus gulung tikar. Padahal UMKM memiliki peranan penting dalam pemulihan ekonomi dan pengentasan kemiskinan serta pengangguran. Sektor UMKM pada 2019 telah memberikan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60%. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar kepada UMKM. Menurut data Asosiasi UMKM Indonesia (AKUMINDO) tahun 2019 menyebutkan Indonesia memiliki UMKM sebanyak 64 juta, tetapi menyedihkannya pada tahun 2020 hanya tersisa 34 juta UMKM yang masih beroperasi. Tutupnya UMKM ini dikarenakan kegiatan transaksi di pasar harus berhenti karena kebijakan pembatasan sosial yang membatasi masyarakat dan pedagang beraktivitas di luar rumah. Hal ini juga berdampak pada tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya. Sehubungan dengan itu, sekitar 7 juta pekerja UMKM harus diberhentikan (Sembiring, 2021). Upaya pemerintah Indonesia bersama TNI-POLRI dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana dinilai masih belum efektif dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia. Untuk memaksimalkan penanganan pandemi Covid-19, perusahaan-perusahaan multinasional turut berperan membantu pemerintah Indonesia.

Perusahaan Multinasional merupakan aktor yang cukup penting dalam aktivitas bisnis internasional seperti penanaman modal asing, transaksi internasional, dan kegiatan ekonomi lainnya. Sehingga bisa dikatakan perusahaan multinasional juga berpengaruh dalam dinamika pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan Multinasional juga terus melakukan perluasan pasar ke berbagai negara. Tetapi kehadiran MNC di negara tamu tempat mereka beroperasi tidak boleh hanya semata-mata mencari keuntungan perusahaan saja. Kehadiran perusahaan multinasional juga harus memberikan manfaat terhadap masyarakat dan negara di tempat mereka beroperasi. International Labour Organization (ILO) memberi himbuan kepada setiap perusahaan multinasional wajib melaksanakan tanggung jawab sosial sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Deklarasi Tripartit oleh ILO. Sebagaimana prinsip-prinsip yang terdapat dalam Deklarasi Tripartit setiap perusahaan multinasional harus berkontribusi dalam

pembangunan suatu negara dimana menjadi tempat berdirinya cabang dari perusahaan tersebut, selain itu perusahaan yang bersangkutan harus bisa menjaga dan bertanggung jawab kepada lingkungan sekitar, sehingga tercipta hubungan yang baik antara perusahaan, negara, dan masyarakat. Dengan begitu, CSR menjadi suatu hal yang harus dilakukan dan dimiliki oleh setiap perusahaan (International Labour Organization, 2016).

Dalam hal ini contohnya adalah Nestle sebagai salah satu perusahaan multinasional yang hadir di Indonesia. PT. Nestle Indonesia selalu berupaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya dilakukan seperti memberikan pelatihan serta pemberdayaan masyarakat dan memberi bantuan kepada masyarakat dan UMKM. Segala macam upaya yang diberikan Nestle Indonesia kepada masyarakat untuk menjalin hubungan baik melalui program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan lokal maupun perusahaan internasional. Sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-Undang mengenai perseroan terbatas yang operasinya berkaitan dengan sumber daya alam wajib menjalankan kegiatan yang berupa tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan begitu tentunya Nestle Indonesia juga diharuskan untuk memikirkan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar. Setelah mendapatkan kebaikan dan keuntungan maka harus memberikan timbal balik kepada negara yang menjadi tempat perusahaan beroperasi.

Perusahaan Nestle punya kontribusi yang bisa membantu negara untuk bangkit dari pandemi yang sempat menerpa. Mereka memiliki sumber daya keuangan dan keahlian yang bisa mereka manfaatkan untuk membantu pemerintah Indonesia. Cukup banyak penelitian yang membahas program Nestle dalam kegiatan tanggung jawab sosial. Tetapi belum ada penelitian terdahulu yang membahas program perusahaan Nestle membantu negara pasca pandemi.

Penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti pada jurnal penelitian Upaya Perusahaan Danone Dalam Mempertahankan Citra Baiknya Kepada Masyarakat Indonesia (Malik & Paksi, 2022) Namun dalam penelitian tersebut terbatas dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19 dan membahas tentang perbaikan citra perusahaan dalam persoalan lingkungan. Penelitian lainnya adalah Studi Kepedulian Sosial dan Lingkungan Program CSR PT Astra Internasional Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup melalui Gerakan Semangat Kurangi Plastik (Qona'ah et al., 2022). Penelitian ini membahas kepedulian CSR Nestle Indonesia terhadap lingkungan dan penelitian ini dilakukan sebelum pandemi Covid-19. Belum ada penelitian atau karya tulis yang membahas kontribusi Nestle Indonesia dalam membantu pemerintah menghadapi dampak pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal ini menjadi alasan penulis membuat penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan pembahasan lebih dalam untuk mengetahui bahwa Nestle Indonesia turut serta dalam penanganan dampak kesehatan dan ekonomi dari Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendalami apa peran

korporasi internasional dalam mendukung pemulihan negara berkembang seperti Indonesia yang terkena dampak akibat dari pandemi Corona Virus. Secara khusus fokus kajian akan mendalami apa kontribusi PT. Nestle Indonesia. Penulis memilih Nestle Indonesia karena berdasarkan *literature review*, disaat perusahaan multinasional lain membahas isu lingkungan pada masa covid, Nestle Indonesia justru mengedepankan untuk membantu UMKM di Indonesia pada saat Pandemi berlangsung. Program-program yang dilaksanakan dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam pemulihan ekonomi dan kesehatan pasca pandemi. Selama ini, cukup banyak aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan Nestle Indonesia. Akan tetapi belum banyak penelitian yang mendalami dampak program tersebut bagi pemulihan aktivitas ekonomi dan kesehatan pasca pandemi. Oleh karena itu, penelitian yang penulis lakukan akan membantu untuk menjelaskan program CSR PT. Nestle Indonesia dalam membantu pemerintah dan masyarakat Indonesia. Melihat dasar masalah sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep *Corporate Social Responsibility* dan teori *Multinational Corporation*.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep kepedulian sosial suatu perusahaan. Secara tegas telah digariskan oleh pemerintah Indonesia dalam Undang-Undang, bahwa korporasi wajib memiliki kewajiban terhadap lingkungan. Meskipun istilah "tanggung jawab sosial perusahaan" memiliki interpretasi yang berbeda. Schermerhorn (1993) mendefinisikannya sebagai kewajiban perusahaan untuk menjaga lingkungan sosialnya di samping kepentingan keuangannya sendiri. Dari sini dapat disimpulkan bahwa CSR adalah layanan bisnis untuk menjalin hubungan dan kenyamanan dengan mitra sekitar. Untuk kelancaran perjalanan komersial perusahaan perlu memahami pengertian CSR secara sederhana. CSR merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban dilakukan oleh suatu perusahaan. CSR ini sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan. Salah satu tujuan dari CSR untuk menjaga nama baik perusahaan, tidak hanya mengambil keuntungan tanpa mempedulikan hal lain setelah menjalankan bisnis dan memproduksi barang di daerah tersebut (Rezza, 2019).

CSR sendiri pun menjadi divisi khusus atau organisasi khusus yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang memiliki tugas bertanggung jawab kepada stakeholders. Stakeholders terdiri dari pemilik saham, direktur, Lembaga swadaya masyarakat, tokoh setempat di tempat perusahaan berada, karyawan, serta lingkungan di daerah perusahaan tersebut beroperasi. Tanggung jawab sosial perusahaan ini mencakup segala aspek seperti ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan sosial. Tim CSR perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang handal. Melaksanakan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan sehingga tercipta kesejahteraan pada masyarakat sekitar, melestarikan lingkungan sekitar perusahaan. Ini semua sebagai upaya menjaga citra baik di masyarakat dan upaya untuk menghindari konflik antara masyarakat sekitar dengan perusahaan (Prayitno, 2015).

Dalam artikel yang ditulis oleh Widyana (2016), dalam artikel tersebut dijelaskan Corporate Social Responsibility (CSR) pun telah ditetapkan dalam Pasal 74 Undang-undang (UU) No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). Di dalam UU tersebut ditetapkan mengenai sebuah perusahaan atau perseroan terbatas yang melaksanakan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam. Perusahaan memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan di daerah tempat perusahaan tersebut beroperasi. Dalam tulisan Widyana juga menjelaskan hukuman jika perusahaan atau perseroan tidak menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenakan hukuman yang telah ditetapkan dalam Pasal 34 UU Penanaman Modal. Hukuman tersebut berupa (1) Peringatan secara tertulis, (2) Pembatasan kegiatan usaha, (3) Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, (4) Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

Selanjutnya yaitu teori Multinational Corporation atau Perusahaan Multinasional. Menurut Hirst dan Thompson, perusahaan multinasional adalah perusahaan internasional yang tetap mempertahankan kantor induk di negara asalnya dan mempunyai cabang perusahaan diberbagai negara (Hirst & Thompson, 2001). Sebagai aktor non negara (non-states) perusahaan multinasional memiliki pengaruh besar dalam globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas lintas negara. Karena MNC memiliki sumber daya, keuangan, teknologi, dan kemampuan negosiasi yang sangat baik. Kehadiran perusahaan multinasional dapat membawa keuntungan bagi negara tujuannya. Perusahaan ini dapat mendatangkan manfaat bagi ekonomi negara industri baru berupa investasi, menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan layanan dan produk yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup, menyediakan akses lebih besar ke pasar internasional, dan mendorong pembangunan (Winarno, 2019).

Pendapat lain, menurut Michael J. Carbaugh setidaknya ada empat karakteristik perusahaan multinasional. Pertama adalah perusahaan multinasional beroperasi di banyak negara, memiliki kantor induk di negara asalnya dan memiliki kantor cabang di negara tujuannya atau host country. Kedua adalah perusahaan multinasional sering melakukan penelitian dan pengembangan di daerah host country mereka beroperasi. Ketiga adalah sifat operasional dari perusahaan multinasional adalah melintasi batas negara. Keempat adalah ditandai dengan pemindahan modal masuknya investasi asing membawa keuntungan bagi perusahaan multinasional ke daerah-daerah yang dianggap mau dan mampu memberikan kontribusi terhadap keberadaan MNC di daerah tersebut (Rezza, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh adalah metode kualitatif dengan cara analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dimulai dengan mencari semua informasi dari berbagai sumber. Ringkasan menjadi komponen utama yang menjadi klaim serta pembuatan isi informasi yang terbaru setelah pengumpulan data lalu ditinjau kembali. Analisa data yang terdapat dalam penelitian ini dapat menghasilkan analisa temuan yang akurat dan komprehensif. Untuk menjamin keakuratan data, dilakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan artikel. Kemudian dianalisa sehingga dapat membuahkan hasil berupa tema dan deskripsi. Penulis melakukan penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan kontribusi dari Nestle membantu pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data tersebut berasal dari jurnal, artikel, dan website resmi PT. Nestle Indonesia. Penulis menggunakan studi literatur dari jurnal yang membahas tentang Perusahaan Multinasional dan Corporate Social Responsibility.